

**ILLUMINASI DAN ILUSTRASI NASKAH JAWA
DI PERPUSTAKAAN SANA PUSTAKA KARATON SURAKARTA
(SEBUAH KAJIAN KODIKOLOGIS)**

Oleh:

**Drs. Sisyono Eko Widodo, M. Hum., Drs. Supardjo, M. Hum., Dra. Endang Tri Winarni,
M. Hum.**

ABSTRACT

This research about Illumination and Illustration of Java manuscript is very important to be conducted. In this research, there is identification of manuscripts that contains Illumination and Illustration in the Sana Pustaka Karaton Surakarta library. In addition, there is a description of the form of Illumination and Illustration from those manuscripts. The significance of this research is to find a distinctive and specific description about Illumination and Illustration java manuscript in the Sana Pustaka Karaton Surakarta library..

Sana Pustaka Karaton Surakarta library store more than 700 manuscripts. There are few manuscripts bundle, in the one single title of manuscript contain more than one subtitle. Therefore, Sana Pustaka Karaton Surakarta store more than 1450 title. Among those 700 manuscripts, there are 48 title that contains Illumination and Illustration in many form and motif. There are 15 manuscript illuminated, 22 manuscript illustrated, and 11 manuscript are the combination from illumination and illustration.

According to the function, there are 3 classification of illuminations: 1) illumination as a text frame. 2) illumination as a text barrier, and 3) illumination as a text ornament. Illumination as a text frame can be classified into: 1) text frame shaped in square, 2) text frame shaped in round, 3) text frame in varied shape. Each shape have variety in the motif. 1) leafage motif, 2) flower motif, 3) geometry motif, 4) thrown motif, 5) rice cotton motif, 6) combination motif in many variations.

Illumination as text barrier also has different form, that is leafage form, flowers form, puppet, car, thrown and pada variation. Illumination decorating text is in the form of leafage, flowers, puppet and the combination.

The form of Illustration can be classified into several item. Namely: duwung, kuluk, weapon, puppet, flag, song-song, construction house structure, dan kampuh.

The combination form of Illumination and Illustration has the shape of puppet, thrown, weapon, leafage and flowers, car, house construction

Keyword: Java Manuscript, Illumination, Illustration

A. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya raya. Kekayaan tersebut tidak hanya hasil bumi, yaitu perkebunan, perternakan, pertambangan, serta hasil lautan, tetapi juga kekayaan intelektual yang terekam dalam berbagai media, yang antara lain adalah naskah (*manuscript*). Sebagai kekayaan intelektual yang tidak ternilai harganya naskah perlu mendapat penanganan yang serius dari berbagai pihak, agar keberadaannya mampu memberikan sumbangan pemikiran

bagi pembangunan manusia Indonesia, terutama pembangunan dan kesejahteraan manusia seutuhnya.

Keberadaan naskah Jawa tersebar di seluruh penjuru dunia, baik yang tersimpan di koleksi museum atau perpustakaan maupun tersimpan dalam koleksi pribadi. Naskah-naskah tersebut dapat diketahui antara lain melalui beberapa katalogus yang telah terbit (Pigeaud: 1967; Ricklefs, MC. And P. Voorhoeve: 1977; Gerardet: 1983; Behrend, TE. :1990a; 1990b; 1990c; Lindsay Jeniffer : 1994; Nancy: 2000a; 2000b; Kartika Setyawati, I Kuntara Wiryamartana, dan Willem van der Molen: 2002).

Naskah Jawa telah banyak diteliti dari berbagai disiplin ilmu sesuai dengan tipologi penggunaannya, terutama kajian filologis dan kajian isi naskah, baik untuk skripsi, tesis, maupun disertasi. Di samping itu, naskah Jawa perlu juga dikaji secara kodikologis. Naskah yang merupakan komunikasi verbal yang berwujud untaian aksara, juga banyak mengandung komunikasi visual yang berwujud gambar-gambar atau ragam hias. Sri Wulan Rujianti Mulyadi (1994: 69) mengatakan bahwa hiasan di dalam naskah-naskah dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (1) hiasan bingkai yang biasanya terdapat pada halaman awal dan mungkin juga pada halaman akhir (illuminasi) dan (2) hiasan yang mendukung teks (ilustrasi).

Menurut Safari (2009) Illuminasi dalam sebuah naskah memiliki kedudukan yang sangat penting, sebab Illuminasi menjadi media estetika dan sarana eksplanatory bagi teks yang terdapat dalam naskah. Illuminasi juga bisa membantu menjelaskan dari mana naskah tersebut berasal. Sebab kecenderungan style motif tiap daerah memiliki karakter masing-masing, selain subyektifitas gaya pembuatnya. Illuminasi juga dapat membantu menentukan kapan naskah tersebut ditulis atau disalin, sebab seniman-seniman pembuat Illuminasi tersebut merupakan saksi anak zaman. Setiap zaman juga memiliki *style* yang berbeda.

Sebagai bentuk komunikasi verbal dan visual jelas sekali bahwa Illuminasi dan ilustrasi memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kandungan isi naskah. Namun penelitian yang khusus membahas Illuminasi dalam sebuah naskah masih sangat langka di Indonesia. Penelitian ragam hias secara umum yang dilakukan oleh Nuning Damayanti & Haryadi Suadi (2009) mengkaji secara ilustrasi ragam hias naskah Jawa tahun 1800-900. Achmad Opan Safari (2009) mengkaji "Illuminasi naskah Cirebon". Sri Ratna Saktimulya (1998) meneliti "Fungsi Wedana Renggan dalam Sestradisuhul". Objek penelitian Sri Ratna ini naskah Yogyakarta, dan hanya satu naskah saja. Dengan demikian penelitian tersebut belum dapat memberikan gambaran

secara umum mengenai iluminasi dan ilustrasi naskah Jawa di Yogyakarta. Berdasarkan informasi tersebut dapat dikemukakan bahwa telah dilakukan penelitian iluminasi dan ilustrasi naskah Melayu, naskah Cirebon, dan juga sebagian naskah Jawa. Adapun bagaimana gambaran ilustrasi dan iluminasi naskah Jawa, terutama skriptorium Karaton Surakarta belum dilakukan penelitian.

Naskah Jawa merupakan sumber-sumber Illuminasi dan ilustrasi yang sangat kaya dan beragam. Naskah Jawa, termasuk yang tersimpan di Museum Sanapustaka Karaton Surakarta juga banyak mengandung iluminasi dan ilustrasi, yang beraneka ragam bentuknya. Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta menyimpan lebih dari 700 naskah. Perlu diketahui bahwa terdapat beberapa naskah bendel, yang satu judul naskah memuat lebih dari satu sub judul, sehingga Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta menyimpan lebih dari 1.450 judul karya. Oleh karena itu, naskah-naskah apa saja di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta yang mengandung iluminasi dan ilustrasi serta bagaimanakah bentuk-bentuk iluminasi dan ilustrasi naskah Jawa di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta perlu dilakukan penelitian.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Illuminasi dan Ilustrasi

Sri Wulan Rujati Mulyadi (1994: 69) mengatakan bahwa hiasan di dalam naskah-naskah dapat dibagi menjadi dua, yaitu: (1) hiasan bingkai yang biasanya terdapat pada halaman awal dan mungkin juga pada halaman akhir (illuminasi) dan (2) hiasan yang mendukung teks (ilustrasi). Berdasarkan pengertian tersebut hiasan bergambar di dalam naskah dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu hiasan atau gambar yang tidak ada kaitannya dengan isi teks yaitu yang disebut dengan istilah iluminasi serta hiasan atau gambar yang terkait atau bahkan mendukung isi teks yaitu yang disebut dengan istilah ilustrasi. Menurut Gallop dan Arps (1991: 38) Illuminasi dalam bahasa Indonesia berpadanan dengan istilah seni *sungging*, dan di Yogyakarta disebut *renggan wadana*.

2. Penelitian-Penelitian Illuminasi dan Ilustrasi

Annabel T Gallop dan Bernard Arps (1991): *Golden Letters: Writing Traditions of Indonesian*. Selanjutnya Annabel T. Gallop (1994): *“The Lagacy of Malay Letter”*. Mu’jizah (2000): “Pemaknaan Simbol Ilustrasi dalam Sebuah Teks Mistik: Kajian Kodikologis Disertai

Edisi Teks”. Sri Ratna Saktimulya (1998): Fungsi Wedana Renggan dalam Sestradisuhul. Nuning Damayanti & Haryadi Suadi (2009) mengkaji “Ragam dan Unsur Spiritualitas pada Ilustrasi Naskah Nusantara 1800-1900-an”. Nuning menemukan bahwa Penggayaan ilustrasi pada naskah tua Jawa periode 1800-1920 merefleksikan empat paradigma yang telah menjadi kerangka berfikir masyarakat Jawa selama berabad-abad yaitu paradigma Prahindu (Animistis), Hindu-Budha (Kedewaan), paradigma Islam-Wayang Beber dan Wayang Kulit (Keesaan Tuhan) dan paradigma baru yaitu penggayaan naturalistis, wujud tiga dimensional dan gambar perspektif Barat. Di samping itu, Zuhriati (2010) mengkaji Iluminasi Nashah-naskhah Minangkabau.

Achmad Opan Safari (2009) mengkaji ”Iluminasi naskah Cirebon” . Oman Safari menjelaskan bahwa iluminasi naskah Cirebon memiliki beberapa model, yaitu: (1) Model Lafal, yang banyak ditemukan pada naskah tasawuf. (2) Model *Patran*, istilah ini agak mirip maknanya dalam bahasa Belanda disebut *Patroon* yang sama maknanya dengan kata *Pattern* dalam Bahasa Inggris. *Pattern* berarti bentuk. Berdasarkan analisa penulis terhadap motif *patran* umumnya berbentuk daun atau bunga. (3) Model Mega Mendung, yang dapat dikalsifikasi menjadi dua, yaitu mega mendung (mega dalam cuaca menjelang hujan) dan mega Sumirat (mega dalam keadaan cuaca panas). (4) Model Geometris yaitu motif yang dibuat dengan alat bantu ukur seperti jangka, penggaris dan busur. (5) Model Wayang, yang banyak ditemukan di naskah-naskah cerita pewayangan.

C. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah naskah-naskah Jawa yang memuat iluminasi dan ilustrasi yang tersimpan di Perpustakaan Museum Sana Pustaka Karaton Surakarta. Di samping itu, sumber data juga berupa beberapa informan yang dipandang ahli dalam hal iluminasi dan ilustrasi naskah Jawa, baik dari dalam Karaton maupun dari luar Karaton Surakarta. Adapun yang dimaksud naskah Jawa dalam penelitian ini adalah hasil karya sastra yang ditulis dengan media aksara dan bahasa Jawa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: content analisis atau analisis isi, fotografi, serta wawancara. Teknik analisis isi digunakan dalam pengumpulan data awal, yaitu dengan membaca secara cermat katalogus naskah yang tersimpan di Perpustakaan Museum

Sana Pustaka Karaton Surakarta (Nancy: 2000 a). Hasil dari tahap pengumpulan data awal ini akan didapatkan nomor-nomor naskah di Perpustakaan Museum Sana Pustaka Karaton Surakarta yang mengandung iluminasi dan ilustrasi. Teknik analisis isi ini dilanjutkan untuk pengumpulan data lanjutan, yaitu dengan membaca secara cermat naskah-naskah yang mengandung iluminasi dan ilustrasi tersebut. Teknik pengumpulan data dengan fotografi digunakan untuk mengumpulkan data iluminasi serta ilustrasi yang terdapat di dalam naskah. Adapun teknik wawancara digunakan dalam pengumpulan data terkait dengan pengungkapan makna yang terkandung di dalam iluminasi serta ilustrasi.

3. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu data yang berkaitan dengan iluminasi dan data yang berkaitan dengan ilustrasi. Selanjutnya data iluminasi diklasifikasikan berdasarkan bentuknya, serta data ilustrasi juga diklasifikasikan berdasarkan bentuknya. Hasil analisis data pada tahap ini berupa deskripsi bentuk-bentuk iluminasi dan ilustrasi dalam naskah Jawa. Data yang sudah terklasifikasi berdasarkan bentuk-bentuknya tersebut kemudian dianalisis untuk diklasifikasikan polanya dipadukan dengan informasi data dari beberapa informan. Hal tersebut akan menghasilkan bentuk-bentuk iluminasi dan ilustrasi yang merupakan ciri khas skriptorium Karaton Surakarta.

D. Pemhasan dan Hasil Penelitian

Berikut ini akan dibahas mengenai naskah-naskah yang mengandung iluminasi dan ilustrasi serta bentuk-bentuk iluminasi dan ilustrasi naskah di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta. Agar diperoleh gambaran yang sistematis, secara berturut-turut dipaparkan mengenai naskah-naskah yang mengandung iluminasi dan ilustrasi di Museum Perpustakaan Karaton Surakarta, dan berikutnya diuraikan mengenai bentuk-bentuk iluminasi dan ilustrasi naskah di Museum Perpustakaan Karaton Surakarta.

1. Naskah-naskah yang Mengandung Iluminasi dan Ilustrasi

Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta memiliki koleksi naskah yang sangat kaya. Dilihat dari aspek kualitas koleksi naskah tersebut isinya sangat beragam yang meliputi berbagai bidang pengetahuan. Dipandang dari aspek kuantitas Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta menyimpan lebih dari 700 naskah. Perlu diketahui bahwa terdapat beberapa

naskah bendel, yang satu judul naskah memuat lebih dari satu sub judul naskah. Oleh karena itu. Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta menyimpan lebih dari 1.450 judul karya.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, ternyata di antara 700 Judul naskah tersebut ditemukan sejumlah 48 judul naskah yang mengandung iluminasi maupun ilustrasi dalam berbagai bentuk, model dan motif. Adapun naskah-naskah yang mengandung iluminasi maupun ilustrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

a. Naskah Beriluminasi

Naskah-naskah di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta yang mengandung iluminasi sejumlah 15 naskah dengan judul dan nomor katalogus sebagai berikut.

Tabel 1: Naskah-naskah Beriluminasi

| No. | Nomor Katalogus | Judul | Keterangan |
|-----|-----------------|---|------------|
| 1. | 23 Ca | <i>Serat urutipun Panjenengan Dalem Nata Pepatih, Gupernjur Jendral Betawi, Residen, Asisten Residen Surakarta</i> | Iluminasi |
| 2. | 123 Ca | <i>Kagungan Dalem Serat Tapel Adam</i> | Iluminasi |
| 3. | 142 Na | <i>Babad Giyanti Raden Adipati Mangkupraja</i> | Iluminasi |
| 4. | 177 Ca | <i>Babad Sampeyan Dalem Inkgang Sinuhun Kaping VI</i> | Iluminasi |
| 5. | 220 Ca A | <i>Babad Sangkala Kawit Pulo Jawi Dipuniseni Tiyang Nalika Taun Anga 1 Dumugi Taun 1854</i> | Iluminasi |
| 6. | 221 Ca | <i>Kagungan Dalem Serat Ambya</i> | Iluminasi |
| 7. | 255 Ca | <i>Tetapan Papatih Dalem</i> | Iluminasi |
| 8. | 257 Ca | <i>Sri Utama</i> | Iluminasi |
| 9. | 260 Ca | <i>Babad Pasanggrahan Dalem ing Madusita (Ngampel)</i> | Iluminasi |
| 10. | 369 Ha | <i>Pepalinipun Kyai Ageng Sela, Kadis Saresmi</i> | Iluminasi |
| 11. | 646 Ha | <i>Serat panji Sekar</i> | Iluminasi |
| 12. | 2 La | <i>Kaol saking Kitab Tapsir saha Kaol saking Kitab Musarar</i> | Iluminasi |
| 13. | 5 La | <i>Serat Sejarah Dalem Sampeyan Dalem Inkgang Sinuhun Kangjeng Susuhunan Paku Buwana Kaping X, Sejarah ingkang saking Pangiwa</i> | Iluminasi |
| 14. | 256 Ca | <i>Piwulang Dalem Warni-warni</i> | Iluminasi |
| 15. | 104 Na | <i>Serat Yusuf</i> | Iluminasi |

b. Naskah Berilustrasi

Naskah-naskah di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta yang mengandung ilustrasi sejumlah 22 naskah dengan judul dan nomor katalogus sebagai berikut.

Tabel 2: Naskah-naskah Berilustrasi

| No. | Nomor Katalogus | Judul | Keterangan |
|-----|-----------------|--|------------|
| 1. | 59 Ca | <i>Gambar Songsong Abdinipun Kangjeng Gupermen</i> | Ilustrasi |
| 2. | 143 Ca | <i>Bab Pandamelipun Kuluk</i> | Ilustrasi |
| 3. | 155 Ca | <i>Seratan Kawontenan Pasamuhan Tingalan Dalem Sampeyan Dalem Inkgang Wicaksana, Inkgang</i> | Ilustrasi |

| | | | |
|-----|----------|---|-----------|
| | | <i>Sinuhun Kanjgeng Susuhunan Kaping X Jumeneng Nata Tetep 60 Taun</i> | |
| 4. | 159 Ca | <i>Gambar Songsong Karaton Dalem ing Ngayogyakarta Hadiningrat</i> | Ilustrasi |
| 5. | 165 Ca | <i>Gambar Songsong Kadipaten Mangkunegaran Jilid 2</i> | Ilustrasi |
| 6. | 197 Ca | <i>Gambar Daludag Kartasura saha Surakarta</i> | Ilustrasi |
| 7. | 202 Ca | <i>Kawruh Warnaning Udheng-udhengan</i> | Ilustrasi |
| 8. | 203 Ca | <i>Katrangan Bab Kampuhan</i> | Ilustrasi |
| 9. | 210 Na A | <i>Pawukon</i> | Ilustrasi |
| 10. | 211 Na | <i>Dhapuripun Duwung mawi Pamor dalah Kekiyatanipun Cacah 55 Warni</i> | Ilustrasi |
| 11. | 214 Ca | <i>Kupiya Iber Warni-warni</i> | Ilustrasi |
| 12. | 257 Ra | <i>Kawontenanipun Gambar Pamoring Duwung ingkang Awon miwah ingkang sae</i> | Ilustrasi |
| 13. | 299 Ra | <i>Gambar Pamor Duwung mawi Katerangaken Angsaripun</i> | Ilustrasi |
| 14. | 354 Ha | <i>Buku Caritaning Wesi</i> | Ilustrasi |
| 15. | 482 Ra | <i>Serat Kawruh Kalang</i> | Ilustrasi |
| 16. | 30 La | <i>Kawontenan Kawruh Mranggi</i> | Ilustrasi |
| 17. | 198 Ca | <i>Kawontenan Warni-warnining Sinjang Sekaran</i> | Ilustrasi |
| 18. | 25 Ca | <i>Serat Pawukon</i> | Ilustrasi |
| 19. | 77 La | <i>Pawukon</i> | Ilustrasi |
| 20. | 110 Sa | <i>Serat Pawukon Mawi Gambar Para Dewa dalah Wukunipun</i> | Ilustrasi |
| 21. | 115 Ca | <i>Serat Pawukon mawi Gambar</i> | Ilustrasi |
| 22. | 648 Ha | <i>Serat Pawukon</i> | Ilustrasi |

c. Naskah Beriluminasi dan Berilustrasi

Naskah-naskah di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta yang mengandung gabungan iluminasi dan ilustrasi sejumlah 11 naskah dengan judul dan nomor katalogus sebagai berikut.

Tabel 3: Naskah-naskah Beriluminasi dan Berilustrasi

| No. | Nomor Katalogus | Judul | Keterangan |
|-----|-----------------|---|-------------------------|
| 1. | 249 Ca | <i>Babad Perang Eropa Taun 1914-1918 Jilid 1,2,3</i> | Iluminasi dan ilustrasi |
| 2. | 249 Ca A | <i>Babad Perang Eropa Jilid 1,2,3</i> | Iluminasi dan ilustrasi |
| 3. | 250 Ca | <i>Serat Babad Perang Eropa punika Kawastanan Serat Sri Pustaka Madyapada</i> | Iluminasi dan ilustrasi |
| 4. | 250 Ca B | <i>Babad Perang Eropa Taun 1914-1918 Jilid 4,5,6</i> | Iluminasi dan ilustrasi |
| 5. | 251 Ca B | <i>Babad Perang Eropa Taun 1914-1918 Jilid 7,8,9</i> | Iluminasi dan ilustrasi |
| 6. | 252 Ca | <i>Buku Isi Babad Perang Eropa Jilid 7,8,9 Petang saking Babonipun</i> | Iluminasi dan ilustrasi |
| 7. | 253 Ca | <i>Babad Perang Eropa Taun 1914-1918 Jilid 19,20,21</i> | Iluminasi dan ilustrasi |
| 8. | 254 Ca | <i>Babad Perang Eropa Taun 1914-1918 Jilid 29</i> | Iluminasi dan |

| | | | |
|-----|--------|---|-------------------------|
| | | | ilustrasi |
| 9. | 257 Ra | <i>Kawontenanipun Gambar Pamoring Duwung ingkang Awon miwah ingkang sae</i> | Ilustrasi |
| 10. | 258 Ca | <i>Babad Pasanggrahan Dalem Ngeksipurna (Penggiling)</i> | Iluminasi dan ilustrasi |
| 11. | 259 Ca | <i>Babad Pasanggrahan Dalem ing Pracimaharja (Paras)</i> | Iluminasi dan ilustrasi |

2. Bentuk-bentuk Iluminasi dan Ilustrasi

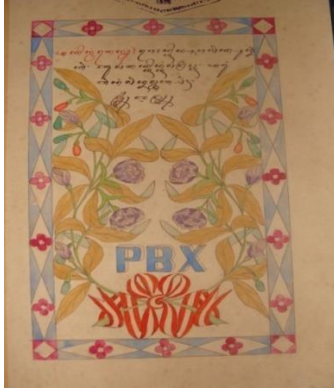
Berdasarkan analisis sebelumnya dapat diketahui, bahwa naskah-naskah yang mengandung ragam hias di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu: 1). naskah beriluminasi, 2). naskah berilustrasi, serta 3). naskah yang mengandung gabungan iluminasi dan ilustrasi. Oleh karena itu, berikut ini akan dipaparkan mengenai bentuk-bentuk iluminasi, bentuk-bentuk ilustrasi, serta bentuk-bentuk naskah yang mengandung gabungan iluminasi dan ilustrasi.

a. Bentuk Iluminasi

Adapun bentuk-bentuk iluminasi naskah di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta berdasarkan fungsinya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: a) bentuk iluminasi sebagai bingkai teks, b) bentuk iluminasi sebagai pembatas teks, serta c) bentuk iluminasi sebagai hiasan teks.

Bentuk Iluminasi sebagai bingkai teks atau menurut Ratna Sakti Mulya (2012) disebut dengan istilah “Wedana renggan” memiliki bentuk yang bermacam-macam, yaitu: bingkai teks bentuk persegi (lihat gambar 1), bingkai teks bentuk bulat (lihat gambar 2), dan bingkai teks bentuk variasi (lihat gambar 3). Masing-masing bentuk tersebut bervariasi motifnya, yaitu: 1) motif dedaunan, 2) bunga-bunga, 3) motif geometris, 4) motif mahkota, serta 5) motif gabungan dalam berbagai variasi. Motif dedaunan dan bunga-bunga menurut Achmad Opan Safari (2009) disebut dengan motif “patran”. Adapun salah satu bentuk iluminasi sebagai bingkai teks secara jelas dapat diperhatikan pada gambar berikut ini.

Gambar 1: Iluminasi Bingkai Teks Bentuk Persegi Motif Variatif



Naskah 260 Ca Serat Babad Pesanggrahan Dalem Madusita, foto by Suryono

Iluminasi di atas adalah iluminasi bingkai teks bentuk persegi dengan motif variatif. Artinya, bingkainya berbentuk persegi yang diperkaya dengan motif dedaunan, bunga-bunga, serta geometris. Di samping itu, juga terdapat identitas tulisan PB X yang artinya adalah Paku Buwana X. Maksudnya naskah tersebut ditulis atas perintah dan pada masa pemerintahan Paku Buwana X.

Gambar 2: Iluminasi Bingkai Teks Bentuk Bulat Motif Padi Kapas dan Mahkota



Naskah 177 Ca: Babad Sampeyan Dalem Ingkang Sinuhun Kaping VI, foto oleh Suryono

Iluminasi tersebut di atas adalah iluminasi bingkai teks bentuk bulat dengan motif pada kapas dan mahkota. Motif tersebut merupakan lambang identitas Karaton Surakarta. Motif padi kapas dan mahkota dengan berbagai variasi bentuknya banyak terdapat di dalam naskah maupun sebagai hiasan-hiasan di tembok Karaton Surakarta. Dengan demikian dapat juga diketahui bahwa simbol padi dan kapas sebelum dipakai sebagai simbol sila ke-5 Pancasila telah dipakai oleh masyarakat Jawa, terutama Karaton Surakarta pada masa pemerintahan Paku Buwana X.

Gambar 3: Iluminasi bingkai teks bentuk variatif motif sulur dedaunan



Naskah 221 Ca: Kagungan Dalem Serat Ambya, foto oleh Suryono

Iluminasi di atas adalah iluminasi bingkai teks bentuk variatif dengan motif sulur dedaunan. Iluminasi di atas disebut sebagai iluminasi bentuk variatif, karena bentuknya tidak persegi dan juga tidak bulat, namun merupakan sulur-sulur dedaunan dan bunga-bunga yang dibentuk dalam kaitan ornament yang sangat halus dan tajam. Bentuk dan motif iluminasi ini hampir mirip dengan *wedana renggan* yang terdapat pada naskah-naskah di Yogyakarta.

Dengan analisis tersebut dapat dikatakan bahwa iluminasi bingkai teks dengan bentuk persegi, bentuk bulat, serta bentuk variatif tersebut dalam kenyataannya sangat diperkaya dengan berbagai motif yang menghiasinya. Di samping itu, perlu juga dikemukakan bahwa bentuk iluminasi sebagai bingkai teks, baik yang berbentuk persegi, bulat, maupun variasi itu cukup banyak mendominasi ragam hias naskah-naskah di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta.

Bentuk Iluminasi pembatas teks juga memiliki motif-motif yang berbeda-beda, yaitu motif dedaunan dan bunga-bunga, wayang, mobil, mahkota, serta variasi *pada*. Iluminasi pembatas teks juga dapat diperhatikan pada gambar 3 di atas, yaitu bahwa setiap pergantian bait, bentuk *pada* nya dibuat tidak seperti pada *mangajapa* biasa, tetapi dengan variasi yang amat halus dan indah. Gambar 4 berikut adalah salah satu contoh bentuk iluminasi pembatas teks motif wayang, dedaunan, dan bunga-bunga.

Gambar 4: bentuk iluminasi pembatas teks motif wayang.



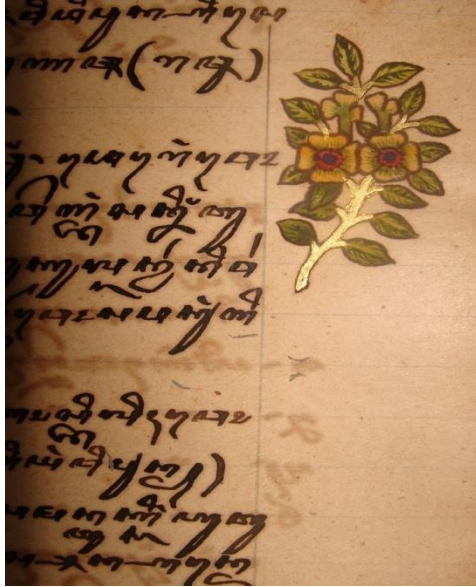
Naskah 258 Ca: Babad Pasanggrahan Dalem Ngeksipurna (Penggiling)

Foto oleh Suryono

Dalam iluminasi gambar 4 di atas dapat dicermati, bahwa gambar dua wayang yang di tengahnya terdapat dedaunan dan bunga-bunga di atas pot merupakan iluminasi yang membatasi teks di atasnya dengan teks di bawahnya. Ragam hias tersebut tidak dapat disebut sebagai ilustrasi, karena antara gambar dengan teks sebelum dan sesudahnya tidak ada keterkaitan makna.

Bentuk iluminasi yang menghiasi teks maksudnya adalah bahwa iluminasi tersebut tidak sebagai bingkai teks dan juga bukan sebagai pembatas teks, tetapi sebagai hiasan di sisi kanan, sisi kiri, bagian atas, maupun bagian bawah teks. Iluminasi penghias teks bentuknya berupa motif: dedaunan dan bunga-bunga, wayang, mahkota, serta berbagai motif gabungan. Gambar 5 berikut adalah salah satu contoh iluminasi penghias teks dengan motif dedaunan dan bunga-bunga.

Gambar 5: bentuk iluminasi Penghias teks motif dedaunan dan bunga-bunga



Naskah 23 Ca: Serat Urutipun Panjenengan Dalem Nata Papatih, Gupernur Jendral Betawi, Residhen, Asisten Residen Surakarta, Foto oleh Suryono.

Iluminasi dalam gambar 5 di atas dapat diperhatikan bahwa gambar dedaunan dan bunga-bunga menghiasi sebelah kanan teks.

b. Bentuk Ilustrasi

Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta juga menyimpan naskah yang mengandung ilustrasi sejumlah 22 naskah. Gambar 6 berikut ini salah satu contoh ilustrasi, yaitu ada gambar-gambar yang disertai dengan tulisan yang terdapat di bawah gambar, dan tulisan tersebut isinya berkaitan dengan gambar-gambar yang ada.

Gambar 6: Bentuk Ilustrasi Gabungan: Wayang, pohon, burung, umbul-umbul.



Naskah 648 ha: Serat Pawukon, Foto oleh Suryono

Pada halaman verso:

Gambar tokoh wayang Sinta duduk di bawah sebatang pohon. Di depan Sinta terdapat *gapuran* yang di atasnya bertengger seekor burung berwarna hitam. Pada halaman recto:

Gambar wayang tokoh Yamadipati, yang kaki kirinya tercelup air di dalam kobokan, di depannya terdapat umbul-umbul. Di bawah gambar tersebut terdapat tulisan:

halaman verso:

wuku Sinta dewane Sang Hyang Yamadipati, amandhi umbul-umbul, sukune kakobok ing banyu, kayune kandhayakan, manuke gagak, gedhonge ana ing ngarep. Pratikane wuku sinta watak butarepan, gedhonge ana ing ngarep, gedhe kanepsone, tan saranta kerep katiwasan, lembut budine, cupet pangandel, enak wicarane, amandhi umbul-umbul ana kamuktene, suku kakobok ing banyu.....

Terjemahan:

Wuku Sinta dewanya Sang Hyang Yamadipati, membawa umbul-umbul, kakinya tercelup di air, kayunya gendayakan, burungnya gagak, di depan terdapat bangunan gedung. Watak wuku Sinta adalah membabi buta. Gedung di depan bermakna besar nafsunya, tidak sabar, sering mendapat celaka, namun berbudi lembut, kurang percaya, manis bicaranya. Membawa umbul-umbul bermakna ada kesejahteraan. Kaki tercelup di air maknanya.....

Tampak adanya hubungan antara gambar dengan teks di bawahnya, bahwa gambar wayang perempuan tersebut adalah wuku Sinta. Adapun dewa yang berada di depannya adalah

dewa Yamadipati. Watak wuku Sinta adalah membabi buta, bersifat pemaarah, sering mendapat ccelaka, tetapi berbudi lembut dan manis tutur katanya.

Hubungan antara gambar dengan teks yang menyertainya itulah yang menjadi ciri khas bentuk ilustrasi. Bentuk-bentuk ilustrasi naskah Jawa di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta meliputi bentuk: wayang, senjata, kampuh, kontruksi kerangka rumah, sketsa kompleks bangunan rumah, bendera, songsong atau payung, mobil, dan manusia maupun bentuk gabungan.

c. Bentuk Gabungan iluminasi dan ilustrasi

Di samping iluminasi dan ilustrasi, Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta juga menyimpan 11 naskah yang memuat gabungan antara iluminasi dan ilustrasi. Artinya, di dalam satu judul naskah, bahkan di dalam satu halaman naskah terdapat iluminasi maupun ilustrasi. Gambar 7 berikut ini merupakan salah satu contoh naskah yang mengandung gabungan antara iluminasi dan ilustrasi.

Gambar 7: Gabungan bentuk iluminasi dengan ilustrasi motif wayang, mahkota, dedaunan, dan bunga-bunga



Naskah 259 Ca: Babad Pasanggrahan Dalem ing Pracimaharja (Paras)

Foto oleh Suryono

Dalam gambar 7 di atas terlihat dengan jelas, bahwa terdapat teks yang dibingkai dengan iluminasi bentuk bulat motif dedaunan dan bunga-bunga yang di atasnya terdapat mahkota. Iluminasi tersebut digabung dengan ilustrasi motif wayang. Gambar 7 di sebelah kiri atas terdapat ilustrasi wayang yang di bawahnya terdapat teks yang berbunyi: Dewi Nilawati. Di sebelah kanan atas terdapat ilustrasi wayang yang di bawahnya terdapat teks yang berbunyi: Resi Sakutrem. Di sebelah kanan bawah terdapat ilustrasi wayang yang di bawahnya terdapat teks yang berbunyi: Dewi Nilawati. Di sebelah kanan atas terdapat ilustrasi wayang yang di bawahnya terdapat teks yang berbunyi: Resi Sakutrem. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keempat gambar wayang dalam gambar 7 tersebut merupakan ilustrasi, sedangkan dedaunan, bunga-bunga dan mahkota yang membingkai teks merupakan iluminasi. Jadi, gambar 7 di atas merupakan salah satu halaman naskah yang mengandung gabungan antara iluminasi dengan ilustrasi.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut di bawah ini.

1. Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta menyimpan lebih dari 700 naskah. Satu naskah memuat lebih dari satu sub judul naskah. Oleh karena itu Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta menyimpan lebih dari 1.450 judul karya. Di antara 700 Judul naskah tersebut ditemukan sejumlah 48 judul naskah yang mengandung iluminasi maupun ilustrasi dalam berbagai bentuk, dan motifnya, yang dapat diklasifikasikan menjadi: 1) naskah beriluminasi 15, naskah berilustrasi 22, dan yang mengandung iluminasi dan ilustrasi gabungan, yaitu dalam satu naskah terkandung iluminasi dan ilustrasi 11 naskah.
2. Berdasarkan fungsinya iluminasi dapat dibedakan menjadi 3, yaitu: a) iluminasi sebagai bingkai teks, b) iluminasi sebagai pembatas teks, serta c) iluminasi sebagai hiasan teks. Iluminasi sebagai bingkai teks bentuknya dapat diklasifikasikan menjadi: 1) bingkai teks bentuk persegi, 2) bingkai teks bentuk bulat, 3) dan bingkai teks bentuk variatif. Masing-masing bentuk tersebut bervariasi motifnya, yaitu: 1) motif dedaunan, 2) bunga-bunga, 3) motif geometris, 4) motif mahkota, serta 5) motif padi kapas, serta 6) motif gabungan dalam berbagai variasi. Iluminasi sebagai hiasan pembatas teks juga memiliki bentuk yang berbeda-beda, yaitu bentuk dedaunan dan bunga-bunga, wayang, mobil, mahkota, serta variasi *pada*. Adapun iluminasi

yang menghiasi teks bentuknya berupa dedaunan dan bunga-bunga, wayang, serta gabungan. Bentuk-bentuk ilustrasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa macam, yaitu: duwung, kuluk, senjata, wayang, bendera, song-song, konstruksi kerangka rumah, dan kampuh. Adapun bentuk gabungan antara iluminasi dan ilustrasi berupa bentuk wayang, mahkota, senjata, dedaunan dan bunga-bunga, bangunan rumah, mobil.

A. Saran-saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran seperti berikut di bawah ini.

1. Perlu adanya penelitian lanjutan, yaitu tentang bagaimanakah makna bentuk-bentuk iluminasi dan ilustrasi naskah di Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta.
2. Perlu diadakan penelitian tentang bagaimanakah hubungan iluminasi dan ilustrasi pemantulannya terhadap monument sastra yang lain.
3. Perlu diadakan penelitian tentang keberadaan iluminasi dan ilustrasi naskah Jawa di Museum dan perpustakaan yang lain selain Perpustakaan Sana Pustaka Karaton Surakarta, misalnya di Reksa Pustaka Mangkunegaran, Museum Radya Pustaka, di Museum Sono Budoyo, dan lain-lain.
4. Perlu diadakan penelitian bagaimanakah ciri khas iluminasi dan ilustrasi naskah-naskah Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Opan Safari. 2009. *Illuminasi Naskah Cirebon*. Makalah Disajikan pada Symposium Internasional Pernaskahan Nusantara ke XIII. Surakarta Juli 2009.
- Baroroh Baried, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Behrend, TE. 1990. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 1: Museum Sono Budoyo Yogyakarta*. Jakarta: Djambatan.
- Behrend, TE. dan Titik Pudjiastuti. 1990. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 3 A dan 3 B: Fakultas sastra UI*. Jakarta: Djambatan.
- Behrend, TE. Dan Titik Pudjiastuti. 1990. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Dewaki Kamadibrata. 2004. *Kodikologi di Indonesia*. Makalah Simposiun Internasional Pernaskahan Nusantara VIII. 26-28 Juli 2004 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Florida, Nancy K. 2000a. *Javanese Literature in Surakarta Manuscripts, vol I Manuscripts of the Kasunan Palace*. Ithaca New York: Cornell University.
- Florida, Nancy K. 2000b. *Javanese Literature in Surakarta Manuscripts, vol II Manuscripts of the Mangkunegaran Palace*. Ithaca New York: Cornell University
- Gallop, Anmabel The, dan Arps, Bernard 1991, *Golden Letter Writing Tradition: the Britis Library*. Jakarta, Lontar.
- Gerardet, Nikolaus at all. 1983. *Descriptive Catalogus of the Javanese Manuscripts and Printed Book in the Main Libraries of Surakarta and Yogyakarta*. Weisbaden:Franz Steiner Verslaag.
- Kumar Ann dkk 1996, *Illumination the Writing Tradition of Indonesia*. New York: Weatherhill Inc.& Lontar Fondation.
- Maria Indra Rukmi dan Mu'jizah ((1998): *Penelusuran Penyalinan Naskah-naskah Riau Abad ke-19: Sebuah Kajian Kodikologis*".
- Mu'jijah.2000. *Pemaknaan Simbol Ilustrasi dalam Sebuah Teks Mistik: Kajian Kodikologis Disertai Edisi Teks*. Jakarta: Tesis Program Pascasarjana Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

- Mu'jizah 2005, Martabat tujuh (edisi teks dan pemaknaan tanda serta symbol). Percetakan Imagraph.
- Nuning Damayanti Adisasmito. 2008. "Karakter Visual dan Gaya Ilustrasi Naskah Lama di Jawa Periode 1800-1920". ITB J. Vis. Art & Des. Vol. 2, No. 1, 2008, 54-71
- Pigeaud, Theodore G. Th. 1967. *Literature of Java*. KITLV Leiden. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Ricklefs, MC. And P. Voorhoeve. 1977. *Indonesian Manuscripts in Great Britain*. London: Oxford University.
- S.R. Saktimulya. 2012. "Memaknai *Sěstradi* melalui Iluminasi Naskah Koleksi Pura Pakualaman". Yogyakarta. Makalah Simposium Internasional Pernaskahan Nusantara ke 14, 11-13 September 2012, UG M.
- Sri Wulan Rujati Mulyadi. 1994. *Kodikologi Melayu di Indonesia*. Lembar Sastra Edisi Khusus No. 24. Depok: FSUI.
- Titut Sutayani (2000): "Naskah Palembang Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia: Sebuah Tinjauan Kodikologis".